



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

PROFIL PENDIDIKAN

KABUPATEN KENDAL 2022



PROFIL PENDIDIKAN KABUPATEN KENDAL 2022

Katalog : 4301003.3324

No. Publikasi : 33240.2402

Ukuran Buku : 14,8 x 21,0 cm

Jumlah Halaman : ix + 59 Halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Gambar Kover oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Dicetak oleh :

--

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Profil Pendidikan Kabupaten Kendal 2022 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. Publikasi ini memberikan gambaran umum tentang kondisi pendidikan masyarakat di Kabupaten Kendal. Data yang digunakan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022.

Publikasi ini menyajikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan pendidikan di Kabupaten Kendal. Data yang disajikan mencakup beberapa aspek kegiatan pendidikan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya publikasi ini, disampaikan terima kasih. Saran yang membangun dan masukannya untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Kendal, Januari 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kendal



Ummi Hastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	3
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Sistematika Penyajian	5
BAB II METODOLOGI	
2.1 Sumber Data.....	9
2.2 Metode Pengumpulan Data	9
2.3 Metode Analisis	9
2.4 Konsep Definisi	10
BAB III PARTISIPASI PENDIDIKAN	
3.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	18
3.2 Partisipasi Sekolah	21
3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	24
3.4. Angka Partisipasi Kasar (APK).....	26
3.5 Angka Partisipasi Murni (APM).....	27
BAB IV PEMBANGUNAN PENDIDIKAN	
4.1 Angka Melek Huruf	32
4.2 Rata-rata Lama Sekolah	34
4.3 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	35

BAB IV SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

5.1 Fasilitas Pendidikan dan Tenaga Guru	41
5.2 Rasio Murid Guru, Sekolah Murid dan Guru Murid	43
PENUTUP	50
LAMPIRAN I	52
LAMPIRAN II	54

<https://kendalkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah dan Kelompok Umur di Kabupaten Kendal, 2021-2022.....	19
Tabe 3.2. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Kendal, 2021- 2022	20
Tabel 3.3. Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kendal, 2021-2022	22
Tabel 3.4. Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah dan Kelompok Umur di Kabupaten Kendal, 2021-2022	23
Tabel 4.1. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Kendal, 2021-2022	36
Tabel 5.1. Jumlah Sekolah, Murid, Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kendal, 2021-2022	42

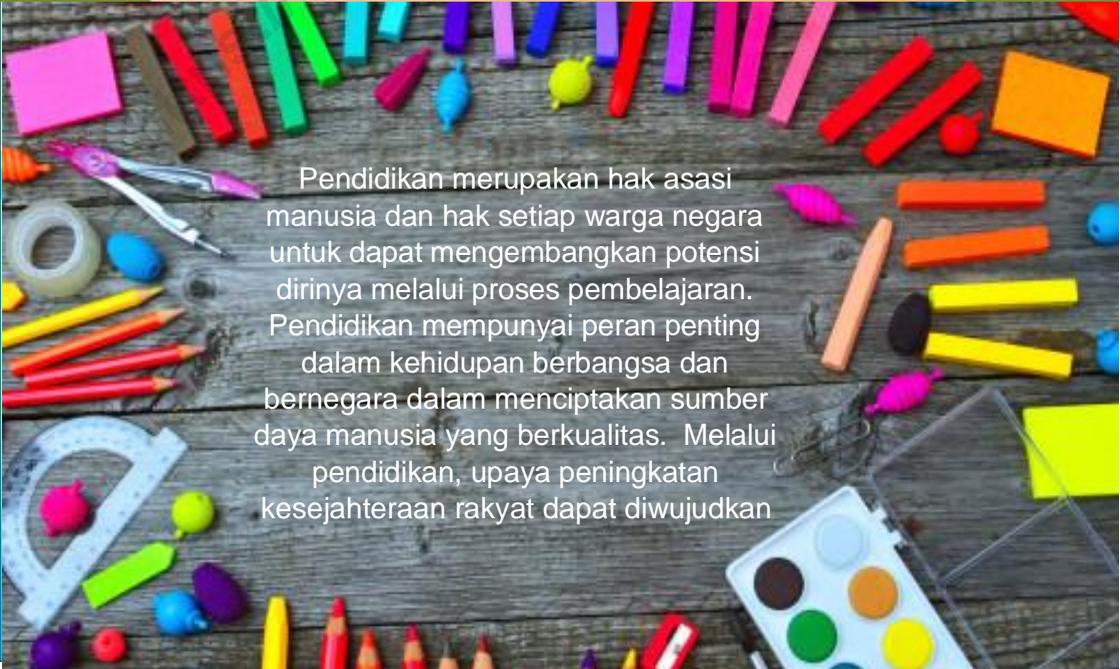
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kendal, 2021-2022..... 25
Gambar 3.2	Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Kendal, 2021-2022..... 26
Gambar 3.3	Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Kendal, 2021-2022..... 27
Gambar 4.1	Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Kendal, 2021-2022..... 33
Gambar 4.2	Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (tahun) di Kabupaten Kendal, 2020-2022 34
Gambar 5.1	Rasio Murid Guru Kabupaten Kendal, 2021-2022..... 44
Gambar 5.2	Rasio Murid Sekolah Kabupaten Kendal, 2021-2022..... 45
Gambar 5.3	Rasio Sekolah Guru Kabupaten Kendal, 2021-2022..... 46

BAB I PENDAHULUAN



Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan



1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan.

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Selain memberi kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, pendidikan juga menentaskan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, serta dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Dalam mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu, Negara menyelenggarakan program wajib belajar untuk pendidikan dasar. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi

dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu langkah pemerintah untuk mensinergikan program-program pendidikan agar tepat sasaran antara lain dengan adanya program Pendidikan Untuk Semua (PUS). Sasaran program Pendidikan Untuk Semua antara lain adalah Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pemberantasan Buta Huruf, Pendidikan Kecakapan Hidup, Penduduk Kesetaraan dan Keadilan Gender, dan Peningkatan Mutu Pendidikan.

Untuk mengukur dan menentukan arah kebijakan pemerintah, khususnya dibidang pendidikan, saat ini, tidak hanya pemerintah di level pusat saja tetapi juga pemerintah daerah sudah semakin membutuhkan data yang terkait dengan pendidikan seperti angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, angka melek huruf. Indikator-indikator tersebut merupakan ukuran- ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan pendidikan.

Latar belakang dari penulisan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang data pendidikan dengan mendeskripsikan angka-angka statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk membuat angka-angka tersebut menjadi lebih menarik dan mudah dibaca oleh para pengguna data dan pada akhirnya dapat dipahami khususnya oleh para pengambil keputusan serta oleh masyarakat luas.

1.2 Tujuan

Secara umum penulisan Publikasi Profil Pendidikan Kabupaten Kendal 2022 ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Kabupaten Kendal. Kondisi dan perkembangan pendidikan dalam publikasi ini akan dilihat dari

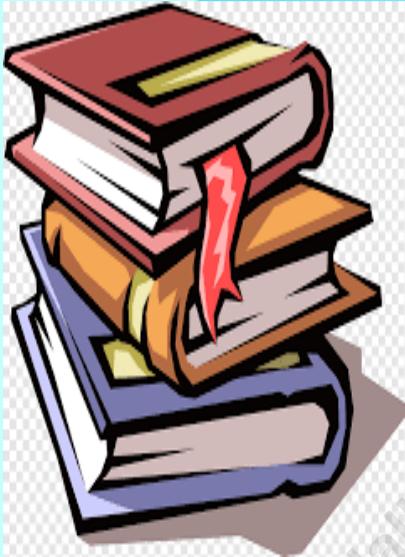
tiga aspek, yaitu: partisipasi pendidikan, pembangunan pendidikan, dan sarana prasarana pendidikan.

1.3. Sistematika Penyajian

Profil Pendidikan Kabupaten Kendal 2022 ini mengulas data pendidikan di Kabupaten Kendal berdasarkan indikator- indikator pendidikan yang terukur. Pembahasan utama dirinci ke dalam 3 bab sesuai tema statistik pendidikan dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I
berisi latar belakang penyusunan publikasi, tujuan dan sistematika penyajian.
- BAB II
menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang mencakup sumber data, konsep dan definisi.
- BAB III
tentang partisipasi pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini, partisipasi sekolah.
- BAB IV
membahas tentang hasil-hasil pembangunan pendidikan yang antara lain dicerminkan oleh angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.
- BAB V
tentang sarana prasarana pendidikan meliputi, jumlah sekolah, guru, murid.

BAB II METODOLOGI



Sumber data utama dari penulisan Profil Pendidikan Kabupaten Kendal 2022 ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021 dan 2022.

Sumber data yang lain adalah data sekunder dari instansi Kemendiknas yang membawahi sekolah negeri dan Kemenag yang membawahi sekolah swasta, yang meliputi jumlah guru, jumlah murid dan jumlah fasilitas sekolah.



2.1. Sumber Data

Sumber data utama dari penulisan Profil Pendidikan Kabupaten Kendal 2022 ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021 dan 2022. Sumber data yang lain adalah data sekunder dari instansi Kemendiknas yang membawahi sekolah negeri dan Kemenag yang membawahi sekolah swasta, yang meliputi jumlah guru, jumlah murid dan jumlah fasilitas sekolah.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Susenas dilakukan dengan mendatangi langsung rumah tangga terpilih dan melakukan wawancara secara langsung antara petugas pencacah dengan responden, melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik rumah tangga yang ditanyakan.

2.3. Metode Analisis

Gambaran umum tentang keadaan pendidikan masyarakat disajikan dengan metode analisis sederhana dan deskriptif terhadap tabel-tabel yang tersedia dan disajikan dalam publikasi ini.

2.4. Konsep Definisi

Konsep, definisi dan penjelasan teknis dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan mempermudah memahami data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini.

a) **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat dan PT.

b) **Pendidikan nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Paket A/B/C).

Pendidikan formal maupun non formal yang dimaksud disini adalah yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

c) **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk yang tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

d) **Masih bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan

formal dan non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C), baik yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi swasta.

e) **Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

f) **Partisipasi Pendidikan**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tertentu.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

- **APM SD** merupakan persentase jumlah penduduk pada kelompok usia 7-12 tahun yang bersekolah di Sekolah Dasar dan sederajat (SD) terhadap jumlah seluruh penduduk pada kelompok usia 7-12 tahun.
- **APM SMP** merupakan persentase jumlah penduduk pada kelompok usia 13-15 tahun yang bersekolah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan sederajat (SLTP) terhadap jumlah seluruh penduduk pada kelompok usia 13-15 tahun.
- **APM SMA** merupakan persentase jumlah penduduk pada kelompok usia 16-18 tahun yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan dan sederajat

(SMA/K) terhadap jumlah seluruh penduduk pada kelompok usia 16-18 tahun.

- g) **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
- **APK SD** merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah di Sekolah Dasar dan sederajat (SD) terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun.
 - **APK SLTP** merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan sederajat (SLTP) terhadap jumlah penduduk usia 13-15 tahun.
 - **APK SMU/K** merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah di Sekolah Menengah Umum/Kejuruan dan sederajat (SMU/K) terhadap jumlah penduduk usia 16-18 tahun.
- h) **Angka Melek Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf Latin, huruf Arab, atau huruf Lainnya.
- i) **Tamat sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- j) **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.
- SD/MI meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

- SMP/MTs meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.
- SM/MA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat.
- Perguruan Tinggi (PT) meliputi jenjang pendidikan pada Perguruan Tinggi baik Diploma I/II/III, DIV/S1, S2,S3 dan sederajat.

k) Rata-rata Lama Sekolah (*Mean Years of Schooling/MYS*)

adalah Jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang)

l) Tingkat Partisipasi Sekolah merupakan salah satu ukuran untuk menentukan seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.

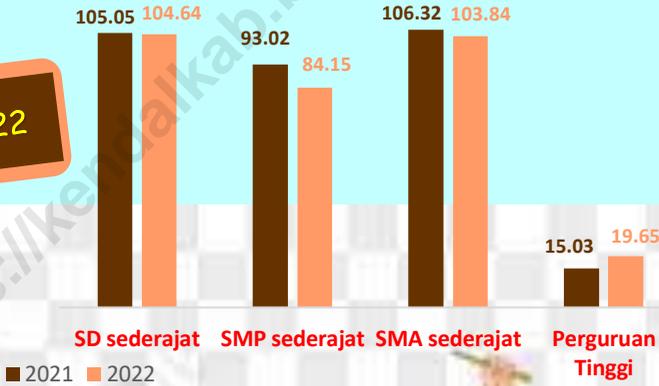
- Partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tahun merupakan salah satu ukuran untuk menentukan seberapa banyak penduduk usia 7-12 tahun yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.
- Partisipasi sekolah penduduk usia 13-15 tahun merupakan salah satu ukuran untuk menentukan seberapa banyak penduduk usia 13-15 tahun yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.
- Partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun merupakan salah satu ukuran untuk menentukan seberapa banyak penduduk usia 16-18 tahun yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.
- Partisipasi sekolah penduduk usia 19 -24 tahun merupakan salah satu ukuran untuk menentukan seberapa banyak penduduk usia 19-24 tahun yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.

BAB III PARTISIPASI SEKOLAH

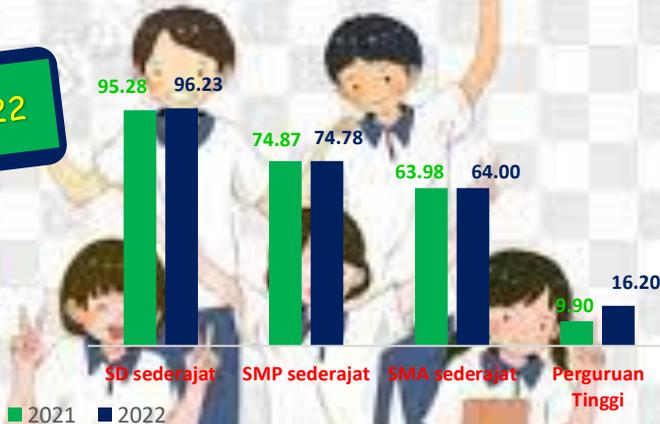
APS 2022



APK 2022



APM 2022



Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya anak-anak namun semua orang berhak memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah misalnya pada tahun 1994 pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. Selain itu, pada tahun 2000 pemerintah Indonesia juga mencanangkan program Pendidikan Untuk Semua (PUS) atau *Education For All* (EFA), sebagai upaya lain dalam meningkatkan pendidikan.

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta pendidikan lain yang sederajat. Keberhasilan pendidikan pada tingkat dasar akan meningkatkan partisipasi pendidikan pada tingkat menengah, dan memperkuat daya saing untuk meningkatkan kualitas hidupnya ketika dewasa.

Indikator partisipasi sekolah digunakan untuk memantau program pendidikan yang telah digulirkan pemerintah. Partisipasi sekolah menggambarkan efektifitas program pendidikan dalam menyerap potensi pendidikan yang ada di masyarakat. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin efektifnya suatu program. Hasil Susenas 2022 memperlihatkan hasil perhitungan berbagai indikator partisipasi sekolah mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

Mengacu pada pembahasan di atas, hal-hal yang menyangkut dunia pendidikan akan dibahas dalam bab ini. Beberapa indikator yang akan disajikan di dalam publikasi ini, di antaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Partisipasi Sekolah, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator-indikator tersebut diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan BPS.

3.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas).

Tabel 3.1 Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur di Kabupaten Kendal, 2021-2022

Tipe Daerah	Kelompok Umur (Tahun)									
	0-2		3-4		5-6		0-6		3-6	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perkotaan	0,00	0,00	44,15	21,91	92,93	85,34	39,33	33,90	68,89	55,62
Perdesaan	NA*	0,00	27,42	35,77	83,46	84,85	35,06	37,74	61,39	64,21
Perkotaan + Perdesaan	NA*	0,00	36,96	27,81	87,91	85,11	37,25	35,67	65,25	59,50

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

*Relative Standar Error (RSE) >50

Persentase anak yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah pada kelompok umur 3-4 mengalami penurunan yang cukup besar, dari 36,96 persen pada tahun 2021 menjadi 27,81 persen pada tahun 2022. Untuk kelompok umur 5-6 tahun pada tahun 2021 sebesar 87,91 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 85,11 persen. Dilihat dari persentase tiap kelompok umur terlihat bahwa untuk kelompok umur 3 sampai 4 tahun dan kelompok umur 5 sampai 6 tahun minat untuk memberikan pendidikan formal pra sekolah pada usia tersebut pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan yang cukup besar ini

dimungkinkan adanya pandemi covid 19 yang ada di tahun 2020-2021 yang berdampak ke tahun 2022 dimana banyak orang tua yang masih khawatir sehingga menunda untuk memasukkan anaknya ke pendidikan pra sekolah. Dilihat dari besarnya persentase pendidikan pra sekolah pada kelompok umur 5 sampai 6 tahun, orang tua memasukkan anak ke pendidikan pra sekolah lebih cenderung untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang SD/MI.

Tabel 3.2 Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Tipe Daerah dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Kendal, 2021- 2022

Tipe Daerah	Jenis Pendidikan Pra Sekolah									
	TK		BA/RA		PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, dll		Kelompok Bermain		Taman Penitipan Anak	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perkotaan	73,07	79,56	6,68	3,29	20,25	16,74	0,00	0,41	0,00	0,00
Perdesaan	69,59	73,74	3,81	0,00	23,97	22,93	2,63	3,33	0,00	0,00
Perkotaan										
+	71,48	76,72	NA*	NA*	21,95	19,76	NA*	NA*	0,00	0,00
Perdesaan										

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

*Relative Standar Error (RSE) >50

Tabel 3.2 diatas memperlihatkan bahwa persentase tertinggi dari jenis pendidikan pra sekolah yang diikuti anak usia 0-6 adalah Taman Kanak-kanak yaitu sebesar 71,48 persen pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 76,72 persen pada tahun 2022,

kemudian diikuti Pos PAUD/PAUD Terintegrasi Posyandu sebesar 21,95 persen pada tahun 2021 dan menurun menjadi 19,76 persen pada tahun 2022.

3.2 Partisipasi Sekolah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan system pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan terutama pada tingkat dasar hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah program pendidikan gratis pada tingkat dasar di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk menurut kategori partisipasi sekolah.

Tabel 3.3 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah Di Kabupaten Kendal, 2022

Tipe Daerah	Jenis Kelamin	Partisipasi Sekolah			Total
		Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Sekolah	Tidak Bersekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	Laki-laki	5,69	20,49	73,82	100,00
	Perempuan	6,22	22,44	71,34	100,00
	Laki-Laki + Perempuan	5,96	21,46	72,58	100,00
Perdesaan	Laki-laki	6,96	20,14	72,90	100,00
	Perempuan	7,80	20,32	71,88	100,00
	Laki-Laki + Perempuan	7,37	20,23	72,40	100,00
Perkotaan + Perdesaan	Laki-laki	6,27	20,33	73,40	100,00
	Perempuan	6,93	21,48	71,59	100,00
	Laki-Laki + Perempuan	6,60	20,90	72,50	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

*Relative Standar Error (RSE) >50

Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah pada tahun 2022 sebesar 6,60 persen, artinya ada 6,60 persen penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak atau belum pernah mengenyam pendidikan. Menurut jenis kelamin, pada tahun 2022 persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah untuk perempuan sebesar 6,93 persen lebih tinggi daripada laki-laki yang sebesar 6,27 persen.

Tabel 3.4 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur, Partisipasi Sekolah dan Tipe Daerah di Kabupaten Kendal, 2022

Tahun	Partisipasi Sekolah	Kelompok Umur (Tahun)			
		7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	Tidak/ Belum Pernah Bersekolah	0,66	0,00	0,00	0,00
	Masih Bersekolah	99,34	98,65	76,98	28,18
	Tidak Bersekolah Lagi	0,00	1,35	23,02	71,82
Perdesaan	Tidak/ Belum Pernah Bersekolah	NA*	0,00	NA*	0,00
	Masih Bersekolah	99,78	95,89	65,00	18,53
	Tidak Bersekolah Lagi	0,00	NA*	33,33	81,47
Perkotaan + Perdesaan	Tidak/ Belum Pernah Bersekolah	NA*	0,00	NA*	0,00
	Masih Bersekolah	99,54	97,36	71,42	23,93
	Tidak Bersekolah Lagi	0,00	NA*	27,81	76,07

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2022

*Relative Standar Error (RSE) >50

Pada Tabel 3.4 terlihat bahwa persentase penduduk yang masih sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun pada tahun 2022 sebesar 99,54 persen, kelompok umur 13-15 tahun sebesar 97,36 persen, kelompok umur 16-18 tahun sebesar 71,42 persen, dan kelompok umur 19-24 tahun sebesar 23,93 persen.

Dari data terlihat bahwa semakin tinggi kelompok usia sekolah semakin rendah persentase penduduk yang masih sekolah.

Tabel 3.4 juga menunjukkan bahwa hanya kelompok umur 19-24 yang terjadi peningkatan persentase penduduk yang bersekolah. Naiknya persentase penduduk yang masih sekolah di kelompok umur 19-24 menunjukkan peningkatan penduduk yang bersekolah di tingkat perguruan tinggi.

3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan, dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu atau angka partisipasi sekolah (APS).

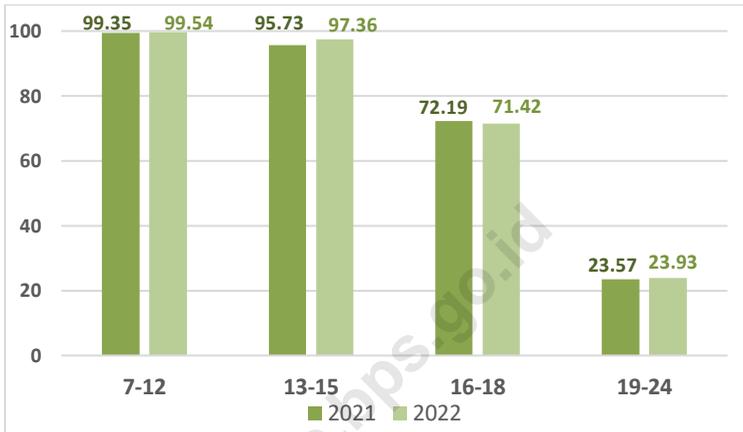
APS merupakan ukuran daya serap system pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Secara statistik APS adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang bersekolah pada kelompok umur tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok umur tertentu tanpa memperhatikan jenjang pendidikannya.

$$\text{APS 7-12 tahun} = \frac{\text{Jml pdk yg masih sekolah usia 7-12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100$$

Catatan: kelompok usia sekolah (7-12, 13-15 tahun, 16-18 dan 19-24 tahun)

Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Gambar 3.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kendal, 2021-2022



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

Dari tabel terlihat bahwa pada Tahun 2021 APS pada kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,35 persen naik menjadi 99,54 persen pada tahun 2022. Untuk APS kelompok umur 13-15 pada tahun 2021 sebesar 95,73 persen dan naik menjadi 97,36 persen pada tahun 2022. Tingginya APS pada kedua kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15, menunjukkan keberhasilan pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun yang sudah dilaksanakan selama dua dekade terakhir. APS pada kelompok umur 16-18 pada tahun 2021 sebesar 72,19 persen dan mengalami penurunan menjadi 71,42 persen pada tahun 2022. Untuk kelompok umur 19-24 pada tahun 2021 sebesar 23,57 persen meningkat menjadi 23,93 persen pada tahun 2022.

Kecilnya persentase partisipasi sekolah pada kelompok umur di atas 13-15 tahun lebih karena kesempatan untuk mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi semakin terbatas, baik dalam hal akses, biaya maupun kemampuan akademis.

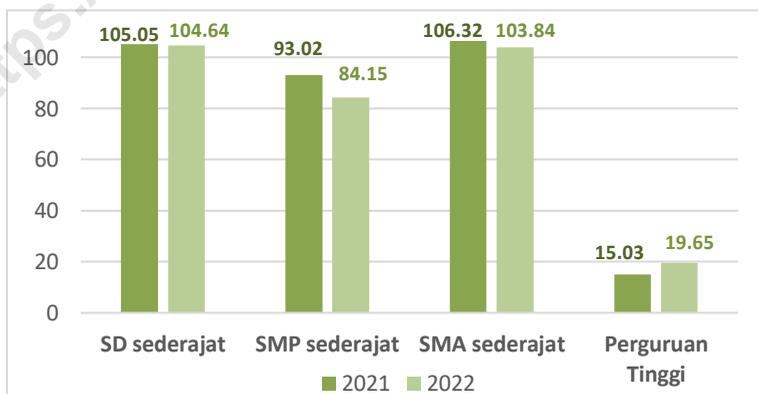
3.4 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar merupakan rasio jumlah siswa, berapapun umurnya, yang sedang bersekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut.

Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah disuatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan adanya siswa dengan umur lebih tua maupun umur muda dibanding umur standar di jenjang pendidikan tersebut. Kondisi ini menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding umur standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di umur yang lebih muda.

Secara umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Gambar 3.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Kendal, 2021-2022



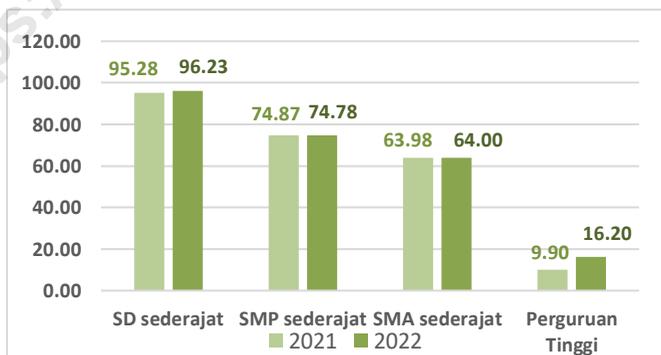
Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

Gambar 3.2 memperlihatkan terjadinya fluktuasi APK pada setiap jenjang pendidikan dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Pada tahun 2021 APK SD/MI sebesar 105,05 persen, dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi sebesar 104,64. APK SMP/MTs pada tahun 2021 tercatat sebesar 93,02 persen, turun menjadi 84,15 persen pada tahun 2022. Sementara APK SMA/SMK/MA pada tahun 2021 sebesar 106,32 persen turun menjadi 103,84 persen pada tahun 2022. Untuk APK perguruan tinggi juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 15,03 persen pada tahun 2021 menjadi 19,65 persen pada tahun 2022.

3.5 Angka Partisipasi Murni (APM)

Selain APS, indikator lainnya yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah tersebut.

Gambar 3.3 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Kendal, 2021-2022



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

Pengukuran APM bertujuan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Jika APM 100, berarti seluruh penduduk pada kelompok umur tertentu seluruhnya sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umur (bersekolah tepat waktu). Sebagai gambaran APM SD/MI adalah proporsi jumlah murid SD/MI yang berusia 7-12 tahun terhadap jumlah seluruh penduduk usia 7-12 tahun.

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan tahun 2022 secara umum nilai APM untuk semua jenjang pendidikan kurang dari 100 persen. APM pendidikan cenderung semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan.

Pada tahun 2022 APM pada jenjang SD/MI sebesar 95,28 kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 96,23. Untuk APM pada jenjang SMP/MTs sebesar 74,78 persen pada tahun 2022 menurun tipis dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 74,87 persen. Pada tingkat sekolah menengah atas, APM SMA/MA pada tahun 2022 sebesar 64,00 menurun dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 63,98. APM jenjang perguruan tinggi mengalami kenaikan dari 16,20 persen pada tahun 2021 menjadi 9,90 persen pada tahun 2022.

BAB IV PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DI KABUPATEN KENDAL 2022



Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

Dengan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kendal sebesar 7,71 pada tahun 2022, artinya bahwa secara rata-rata penduduk Kabupaten Kendal usia 25 tahun ke atas hampir mengenyam pendidikan hingga kelas VIII atau setara dengan SMP kelas II.

Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Strategi operasional untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui upaya pembangunan sektor pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan pilar strategis yang tidak bisa tergantikan oleh sektor manapun, sehingga isu pendidikan memiliki kedudukan yang strategis untuk selalu dikaji dan dikembangkan.

Untuk melihat hasil pembangunan pendidikan dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan alasan tidak/belum pernah sekolah/tidak sekolah lagi.

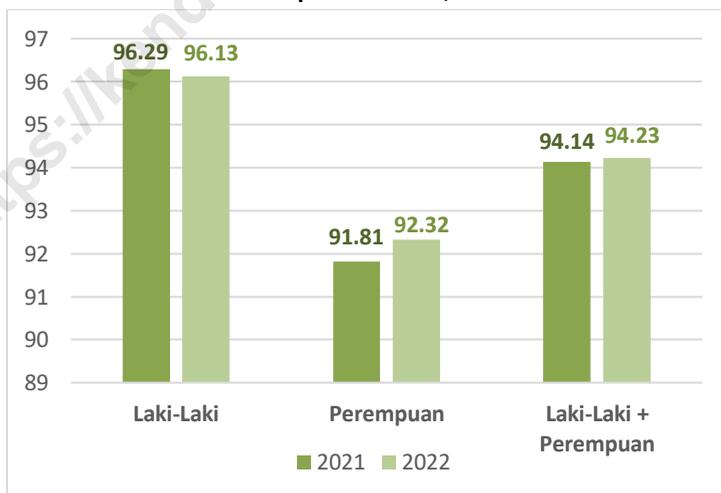
4.1 Angka Melek Huruf

Melek huruf adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan baca-tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya, dimana hal ini berkaitan langsung bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas.

Angka melek huruf merupakan tolak ukur penting dalam mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah. Hal ini didasarkan pada pemikiran yang beralih bahwa melatih orang yang mampu baca-tulis jauh lebih mudah daripada melatih orang yang buta huruf. Kemampuan baca-tulis juga berarti peningkatan peluang kerja dan akses yang lebih luas pada pendidikan yang lebih tinggi.

Pemberantasan buta huruf tidak dapat langsung dilaksanakan, namun memerlukan waktu dan perancangan program yang tepat. Berbagai program yang telah dilaksanakan dalam pemberantasan buta aksara diantaranya adalah kursus A-B- C, Program Pemberantasan Buta Huruf Fungsional, Kejar Paket A, dan program Keaksaraan Fungsional (KF) yang dijalankan oleh pemerintah sejak tahun 1995.

Gambar 4.1. Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Kendal, 2021-2022



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

Kondisi keaksaraan di Kabupaten Kendal ditunjukkan pada Gambar 4.1 yang menyajikan angka melek huruf penduduk umur 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin tahun 2021-2022. Dari gambar 4.1 tersebut terlihat bahwa pada tahun 2022 persentase penduduk 15 tahun ke atas yang melek huruf sebesar 94,23 persen. Artinya masih ada 5,77 persen penduduk Kabupaten Kendal yang belum bebas aksara. Angka melek huruf tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen.

4.2 Rata-rata Lama Sekolah

Salah satu ukuran kualitas yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembangunan manusia yang telah berhasil dicapai adalah dengan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Komponen pembentuk indikator IPM ada 4 yaitu: Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama sekolah serta Pengeluaran per Kapita. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variable pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Standar UNDP adalah minimal 0 tahun dan maksimal 15 tahun. Rata-rata lama sekolah yang digunakan dalam penghitungan IPM diukur dari penduduk berusia 25 tahun ke atas, karena pada usia tersebut proses belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Gambar 4.2 Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (tahun) di Kabupaten Kendal, 2020-2022



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2020-2022

Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun. Perhitungan lama sekolah dilakukan tanpa memperhatikan apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan.

Pada kurun waktu 2021 hingga 2022 angka rata-rata lama sekolah mengalami sedikit peningkatan. Pada tahun 2021 angka rata-rata lama sekolah 7,46 tahun meningkat menjadi 7,71 pada tahun 2022. Meningkatnya angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kendal memberi sinyal positif, bahwa penduduk Kabupaten Kendal mengalami peningkatan kesadaran untuk melanjutkan pendidikan walaupun secara persentase masih kecil.

Dengan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kendal sebesar 7,71 pada tahun 2022, artinya bahwa secara rata-rata penduduk Kabupaten Kendal usia 25 tahun ke atas hampir mengenyam pendidikan hingga kelas VIII atau setara dengan SMP kelas II.

4.3 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari keahlian atau keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang dapat digambarkan dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Pendidikan tinggi yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber

daya manusia yang dimiliki. Seseorang yang menamatkan pendidikannya hingga jenjang pendidikan tinggi, cenderung mempunyai pengetahuan yang luas serta keterampilan atau keahlian yang tinggi. Tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

Tabel 4.1 menggambarkan komposisi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin. Pada Tahun 2022 penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Kendal pendidikan tertinggi yang ditamatkan hingga jenjang SD/MI sederajat sebesar 27,86 persen, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 27,45 persen.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Kendal, 2021-2022

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2021			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat SD/MI	16,51	23,25	19,84	14,28	18,58	16,41
SD/MI Sederajat	28,27	26,61	27,45	29,21	26,49	27,86
SMP/MTs Sederajat	22,69	25,59	24,12	24,02	28,24	26,12
SMA/SMK/MA Sederajat	26,15	17,84	22,04	26,14	19,65	22,92
Perguruan tinggi	6,38	6,71	6,55	6,35	7,04	6,69

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

Untuk pendidikan tertinggi yang ditamatkan hingga jenjang SMP/MTs sederajat pada tahun 2022 sebesar 26,12 kenaikan dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 24,12 persen.

Penduduk berusia 15 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan setingkat SMA/SMK/MA sederajat mengalami kenaikan tipis dari 22,04 persen pada tahun 2021 menjadi 22,92 persen pada tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2022 untuk penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Kendal, pendidikan tertinggi yang ditamatkan hingga jenjang perguruan tinggi sebesar 6,55 persen menurun dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 6,69 persen.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2022 untuk jenjang pendidikan SD/MI sederajat, dan SMA/SMK/MA sederajat, persentase laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Dari tabel terlihat bahwa penduduk umur 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi SD/MI/ sederajat untuk laki-laki 29,21 persen dan 26,49 persen untuk perempuan, dan untuk yang memiliki ijazah tertinggi SMA/SMK/MA sederajat untuk laki-laki sebesar 24,16 persen dan 19,65 persen untuk perempuan.

Pada tahun 2022 Untuk penduduk umur 15 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/MI SMP/MTs sederajat dan perguruan tinggi, persentase Perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Dari tabel terlihat untuk penduduk yang tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/MI untuk laki-laki sebesar 14,28 persen dan untuk perempuan sebesar 18,58 persen. Untuk yang memiliki ijazah tertinggi SMP/MTs sederajat untuk laki-laki sebesar 24,02 persen dan perempuan sebesar 28,24 persen. Penduduk umur 15 tahun ke atas yang ijazah tertingginya perguruan tinggi untuk laki-laki sebesar 6,35 persen dan untuk perempuan sebesar 7,04 persen.

BAB V
SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN

*Jumlah Sekolah (unit)
di Kabupaten Kendal 2022*

TK/Sederajat
540 UNIT

SMP/MTs
158 UNIT

SD/MI
679 UNIT

SMA/SMK/MA
100 UNIT

*Rasio Antara Murid dan Guru
di Kabupaten Kendal 2022*

TK/Sederajat 1 : 18

SD/MI Sederajat 1 : 18

SMP/MTs Sederajat 1 : 16

SMA/SMK/MA Sederajat 1 : 16



Kebijakan mutu pendidikan diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang semakin meningkat yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP meliputi berbagai komponen yang terkait dengan mutu pendidikan mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan yaitu pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan pendidikan merupakan program utama pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan bangsa. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan pendidikan antara lain jumlah fasilitas pendidikan, jumlah tenaga guru, rasio murid guru, rasio murid sekolah, dan rasio guru sekolah. Jumlah sekolah, guru dan murid yang dicakup disini adalah sekolah jenjang pendidikan SD, SMP, SMA baik negeri maupun swasta yang berada dibawah Kemendiknas dan Kemenag dan data yang digunakan bersumber dari kedua instansi tersebut.

5.1 Fasilitas Pendidikan dan Tenaga Guru

Semakin meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat di bidang pendidikan untuk setiap jenjang pendidikan hendaknya diiringi dengan meningkatnya fasilitas pendidikan. Hal ini tentu saja berkaitan dengan ketersediaan sekolah, terutama mengenai daya

tampung ruang kelas sehingga program peningkatan kualitas manusia di bidang pendidikan dapat berjalan lancar. Di samping itu, kualitas dan kuantitas guru juga berperan dalam hal membangun kualitas pendidikan.

Pemerataan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu prasyarat awal dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karenanya, merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gambaran kondisi pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, agar kebijakan di bidang pendidikan khususnya di bidang sarana dan prasarana dapat lebih tepat arah dan tepat sasaran.

Tabel 5.1 Jumlah Sekolah, Murid, Guru menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kendal, 2021-2022

Pendidikan	Tahun	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TK/Sederajat	2021	539	23 397	1 391
	2022	540	25 583	1 417
SD/MI Sederajat	2021	673	97 120	5 182
	2022	679	96 309	5 299
SMP/MTs Sederajat	2021	156	47 128	2 759
	2022	158	47 976	2 827
SMA/SMK/MA Sederajat	2021	98	45 136	2 523
	2022	100	42 256	2 500

Sumber: Kemendiknas dan Kemenag

Dari Tabel 5.1 terlihat bahwa pada tahun 2022, jumlah T K / sederajat sebanyak 863, jumlah sekolah SD/MI (negeri dan swasta) sebanyak 679 sekolah dengan murid sebanyak 96.309 siswa dan guru sebanyak 5.299 orang. Untuk jumlah sekolah SMP/MTs (negeri dan swasta) sebanyak 158 sekolah dengan murid sebanyak 47.976 dan guru sebanyak 2.827. Di jenjang sekolah menengah atas jumlah sekolah SMA/SMK/MA (negeri/swasta) sebanyak 100 sekolah dengan murid sebanyak 42.256 murid dan guru sebanyak 2.500 guru. Dari tabel juga terlihat bahwa jumlah sekolah pada tahun 2022 untuk semua jenjang pendidikan mengalami kenaikan. Untuk jumlah guru pada tahun 2022 mengalami peningkatan pada jenjang lainnya kecuali pada jenjang SMA/SMK/MA berkurang dimana tahun 2020 sebanyak 2.523 menjadi 2.500 pada tahun 2022. Apabila dilihat dari jumlah murid terjadi penurunan jumlah murid di jenjang pendidikan SD/MI sederajat dan jenjang SMA/SMK/MA sederajat.

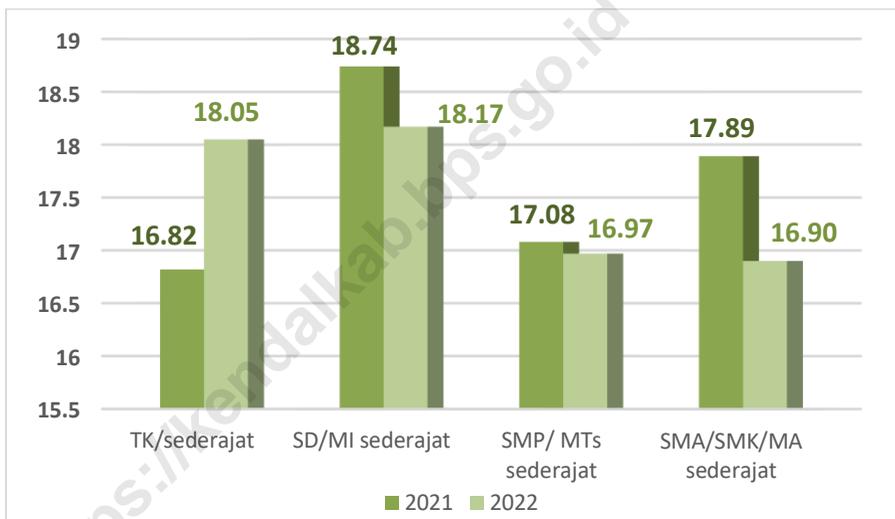
5.2 Rasio Murid Guru, Murid Sekolah, dan Sekolah Guru

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan yaitu pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Indikator jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup mempunyai arti jika hanya berupa penjumlahan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan pendidikan antara lain rasio murid guru, rasio murid sekolah, dan rasio guru sekolah.

Rasio murid guru adalah jumlah murid dibandingkan dengan jumlah guru pada setiap jenjang pendidikan. Rasio murid per guru dapat memberikan gambaran mengenai besarnya beban kerja guru dalam mengajar.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah murid yang dilayani oleh satu orang guru di suatu sekolah atau daerah tertentu. Semakin tinggi nilai rasionya, diduga akan semakin berkurang pengawasan atau perhatian guru terhadap murid sehingga kualitas pengajaran akan cenderung semakin rendah.

Gambar 5.1 Rasio Murid Guru Kabupaten Kendal, 2021-2022



Selama 2 tahun terakhir, rasio murid guru untuk jenjang pendidikan SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, dan SMA/SMK/MA Sederajat di Kabupaten Kendal relative stabil. Pada 2022 Rasio SD/MI sederajat adalah 18,17 yang artinya setiap 1 orang guru mengampu 18 murid SD/MI sederajat. Rasio murid guru SMP/MTs sederajat sebesar 16,97 dan rasio SMA/SMK/MA sederajat sebesar 16,90.

Penurunan rasio murid guru pada jenjang SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, dan SMA/SMK/MA Sederajat di Kabupaten Kendal pendidikan disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah murid yang tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah gurubahkan jumlah guru cenderung mengalami penurunan, sehingga dikhawatirkan beban guru bertambah.

Rasio murid sekolah menunjukkan rata-rata tingkat kepadatan yang dimiliki oleh suatu sekolah dimana ratio murid sekolah didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid dengan jumlah sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Semakin tinggi nilai rasio, berarti tingkat kepadatan sekolah makin tinggi. Pada umumnya terdapat suatu pola bahwa makin tinggi jenjang pendidikan makin padat jumlah murid di sekolah. Kondisi ini juga menunjukkan makin tinggi jenjang pendidikan, makin berkurang jumlah sekolahnya.

Gambar 5.2 Rasio Murid Sekolah Kabupaten Kendal, 2021-2022

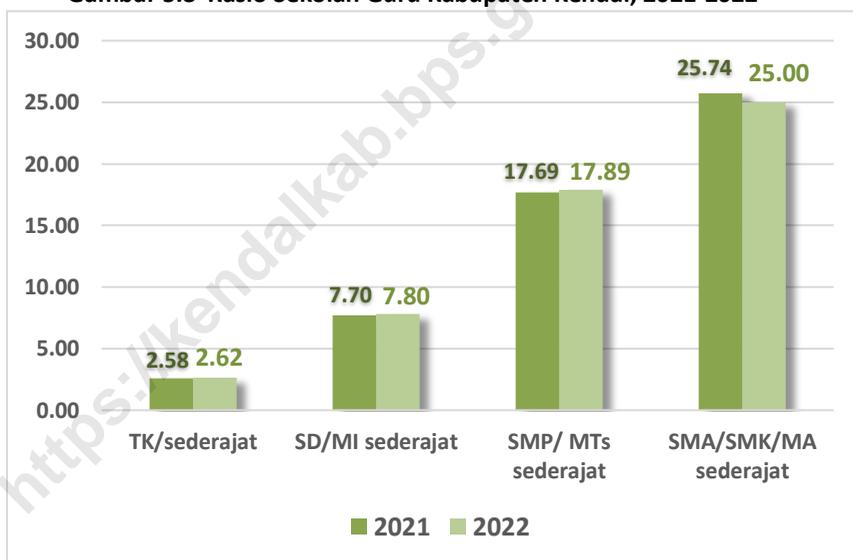


Dari gambar 5.2 terlihat bahwa rasio murid sekolah setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan yang cukup tinggi dimana jenjang pendidikan SD/MI sederajat pada tahun 2022 sebesar 141,84 sedangkan jenjang pendidikan SMA/SMK/MA sederajat sebesar

422,56, artinya kepadatan sekolah di SMA/SMK/MA sederajat lebih besar dibandingkan dengan kepadatan di bangku sekolah SD/MI sederajat.

Rasio guru sekolah adalah rasio tenaga pengajar per sekolah didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah tenaga pengajar dibandingkan dengan jumlah sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu untuk mengetahui kekurangan/kelebihan tenaga pengajar yang mengajar di sekolah pada suatu daerah tertentu. Makin rendah nilai rasio, berarti makin terbatas juga jumlah tenaga pengajar yang mengajar di suatu sekolah tertentu.

Gambar 5.3 Rasio Sekolah Guru Kabupaten Kendal, 2021-2022



Ratio sekolah guru untuk semua jenjang pendidikan mengalami kenaikan, kecuali pada jenjang SMA/SMK/MA sederajat yang mengalami penurunan dari 25,74 menjadi 25,00. Kecenderungan penurunan ratio sekolah guru lebih diakibatkan berkurangnya jumlah guru, dimana banyak guru yang pensiun dan belum adayang menggantikan.

BAB VI PENUTUP



1. Bagaimana pendidikan anak usia dini (PAUD)
2. Bagaimana angka partisipasi sekolah (APS)
3. Bagaimana angka rata-rata lama sekolah
4. Bagaimana pendidikan penduduk umur 15 tahun keatas

Berdasarkan uraian tentang Profil Pendidikan Kabupaten Kendal tahun 2022 yang telah disajikan, maka dapat dirangkum beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak (*the gold age*). Partisipasi PAUD untuk anak umur 3-4 tahun di Kabupaten Kendal masih rendah, pada tahun 2022 sebesar 27,81 persen.
2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 tahun Kabupaten Kendal sebesar 97,36 persen. Hampir semua penduduk usia 13-15 tahun telah mengenyam pendidikan tingkat SMP/MTs sederajat, hanya 2,64 persen yang usia 13-15 tahun yang tidak bersekolah di SMP/MTs sederajat.
3. Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kendal pada tahun 2022 sebesar 7,71 , artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Kendal usia 25 tahun ke atas hampir mengenyam pendidikan hingga kelas VIII atau setara dengan SMP kelas II.
4. Terjadi penurunan pada jumlah penduduk umur 15 tahun keatas yang pendidikan tertingginya Perguruan Tinggi dari 6,55 persen pada tahun 2021 menjadi 6,69 persen pada tahun 2022.

Tabel 1a.
RSE Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang pernah/sedang
Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah dan Kelompok Umur di
Kabupaten Kendal, 2022

Kelompok Umur	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0-2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3-4	27,81	5,11	18,36	17,80	37,83
5-6	85,11	4,71	5,53	75,88	94,34
0-6	35,67	3,13	8,76	29,54	41,80
3-6	59,50	4,43	7,44	50,82	68,18

Tabel 1b.
RSE Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang pernah/sedang
Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah dan Kelompok Umur di
Kabupaten Kendal, 2021

Kelompok Umur	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0-2	0,19	0,19	101,86*	-0,19	0,56
3-4	36,96	5,57	15,08	26,03	47,80
5-6	87,91	3,65	4,15	80,75	95,07
0-6	37,25	2,93	7,86	31,51	42,99
3-6	65,25	3,66	5,61	58,07	72,44

*Relative Standar Error (RSE) >50

Tabel 2a.
RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur
dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kendal, 2022

Kelompok Umur	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7-12	99,54	0,38	0,38	98,80	100,27
13-15	97,36	2,01	2,07	93,42	101,31
16-18	71,42	4,32	6,05	62,95	79,89
19-24	23,93	3,29	13,74	17,48	30,37

Tabel 2b.
RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur
dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kendal, 2021

Kelompok Umur	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7-12	99,35	0,64	0,65	98,09	100,60
13-15	95,73	1,82	1,90	92,16	99,30
16-18	72,79	5,10	7,07	62,18	82,20
19-24	23,57	2,56	10,85	18,56	28,59

Tabel 3a.
RSE Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Kendal, 2022

Jenjang Sekolah	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD sederajat	96,23	1,31	1,36	93,66	98,81
SMP sederajat	74,78	4,49	6,01		
SMA sederajat	64,00	4,60	7,18	54,99	73,01
PT sederajat	16,20	2,92	18,04	10,47	21,93

Tabel 3b.
RSE Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Kendal, 2021

Jenjang Sekolah	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD sederajat	95,28	1,61	1,69	92,12	98,43
SMP sederajat	74,87	4,00	5,34	67,02	82,71
SMA sederajat	63,98	5,24	8,19	53,70	74,25
PT sederajat	9,90	2,08	20,98	5,83	13,97

Tabel 4a.
RSE Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Kendal, 2022

Jenjang Sekolah	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD sederajat	104,64	2,07	1,98	100,57	108,71
SMP sederajat	84,15	5,40	6,41	73,57	94,72
SMA sederajat	103,84	8,13	7,82	87,91	119,78
PT sederajat	19,65	3,23	16,45	13,31	25,99

Tabel 4b.
RSE Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Kendal, 2021

Jenjang Sekolah	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD sederajat	105,05	3,18	3,03	98,81	111,29
SMP sederajat	93,02	6,07	6,53	81,11	104,92
SMA sederajat	106,32	10,05	9,46	86,61	126,03
PT sederajat	15,03	2,54	16,91	10,05	20,02

Tabel 5a.

RSE Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke atas dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Kendal, 2022

Jenjang Sekolah	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum pernah sekolah	4,22	0,67	15,94	2,90	5,54
Tidak Tamat SD	12,19	1,07	8,76	10,10	14,29
SD sederajat	27,86	1,19	4,27	25,52	30,19
SMP sederajat	26,12	1,12	4,29	23,92	28,31
SMA sederajat	22,92	1,05	4,56	20,87	24,97
PT sederajat	6,69	0,74	11,07	5,24	8,14

Tabel 5b.

RSE Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke atas dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Kendal, 2021

Jenjang Sekolah	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum pernah sekolah	4,53	0,85	18,80	2,86	6,20
Tidak Tamat SD	15,31	1,35	8,80	12,67	17,95
SD sederajat	27,44	1,41	5,15	24,67	30,21
SMP sederajat	24,12	1,05	4,36	22,06	26,19
SMA sederajat	22,04	1,54	6,99	19,02	25,07
PT sederajat	6,55	0,89	13,57	4,80	8,29

Tabel 6.
RSE Persentase Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun
keatas di Kabupaten Kendal, 2021-2022

Tahun	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2021	92,98	0,91	0,98	91,20	94,76
2022	94,00	0,78	0,83	92,48	95,52

<https://kendalkab.bps.go.id>



**DATA
MENCERDASKAN
BANGSA**



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KENDAL

Jl. Pramuka (Komplek Perkantoran Kendal)

Telp (0294) 381461

<http://kendalkab.bps.go.id>